

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai konsep keluarga Imran dalam Alquran, yang berkaitan dengan profil keluarga Imran, proses pendidikan, hasil pendidikan serta implikasinya terhadap pendidikan Islam. Studi ini dilakukan untuk menyelidiki dan menggali ayat Alquran tentang keluarga Imran berdasarkan tinjauan berbagai ahli tafsir dalam kitab tafsirnya, ditambah jurnal serta buku lainnya.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sarwono (2006: 259) bahwa tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah “mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori, tahap ini dikenal sebagai “*grounded theory research*.”

B. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian non-interaktif, karena tidak mengumpulkan data dari hasil interaksi dengan manusia. Penelitian non-interaktif itu sendiri disebut juga dengan penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep pendidikan anak dalam keluarga Imran. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan Sukmadinata di dalam bukunya yang mengatakan bahwa,

Analisis dokumen merupakan tahapan menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang

secara langsung atau tidak langsung dapat diamati (Sukmadinata, 2012, hlm. 65).

Dalam penelitian ini, data yang dihimpun, diidentifikasi, dan di analisis oleh peneliti adalah data yang terdapat di perpustakaan, maka penelitian ini disebut adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Subagyo (1999: 109), menjelaskan yang dimaksud penelitian kepustakaan sebagai berikut:

Penelitian yang menjadikan data-data kepustakaan sebagai teori untuk dikaji dan ditelaah dalam memperoleh hipotesa atau konsepsi untuk mendapatkan hasil yang objektif. Dengan jenis ini informasi dapat diambil secara lengkap untuk menentukan tindakan ilmiah dalam penelitian sebagai instrumen penelitian memenuhi standar penunjang penelitian.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Mardalis, (1999: 28) bahwa:

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lain.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2011, hlm. 2).

Berdasarkan pemaparan Sugiyono di atas, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yaitu dengan cara ilmiah yang rasional dan sistematis. Berknaan dengan pemaknaan terhadap konsep keluarga Imran dalam Alquran, dibutuhkan penafsiran yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

Dalam penafsiran penelitian ini, secara prosedural metode penafsiran yang digunakan adalah metode *tahlīlī* (analisis) dan metode *muqāran* (perbandingan). Metode yang utama digunakan ialah metode *tahlīlī* (analisis), metode *muqāran* (perbandingan) digunakan sebagai alat bantu. Untuk menganalisis konsep pendidikan anak dalam keluarga Imran berdasarkan para ahli tafsir, peneliti melakukan perbandingan dengan menggunakan metode *muqāran*. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti membandingkan pendapat dari para ahli tafsir mengenai konsep keluarga Imran yang terdapat dalam Alquran surah Al-Imrān ayat 33-37, kemudian menghubungkannya dengan ayat pendukung yang terdapat dalam Alquran surah Al-Imrān ayat 42, dan surah Al-Tahrim ayat 12, lalu menganalisis mengambil implikasi edukatifnya.

Adapun yang dimaksud metode *muqāran* (perbandingan), Syurbasyi (1999, hlm. 233) menjelaskan bahwa:

Metode *muqāran* (perbandingan) merupakan penafsiran sekelompok ayat-ayat yang berbicara dalam suatu masalah dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat, antara ayat dengan hadis, baik dari segi isi maupun redaksi atau antara pendapat-pendapat ulama tafsir dengan menonjolkan segi-segi perbedaan tertentu dari objek yang dibandingkan.

Sepadannya dengan hal tersebut, M. Quraish Shihab dalam buku Sejarah dan Ulumul Qur`ān merangkumnya sebagai berikut :

- a) Membandingkan teks (*nash*) ayat-ayat Alquran yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan atau memiliki redaksi yang berbeda bagi satu kasus yang sama;
- b) Membandingkan ayat Alquran dengan hadis Nabi Saw, yang pada lahirnya terlihat bertentangan;
- c) Membandingkan berbagai pendapat ulama' tafsir dalam menafsirkan Alquran (Shihab, dkk, 2008, hlm. 186-191).

Sedangkan metode tafsir *tahlīlī* (analitis), menurut Syurbasyi (1999, hlm. 232) berusaha menerangkan arti ayat-ayat Alquran dari berbagai seginya berdasarkan aturan-aturan urutan ayat atau surat dari mushaf dengan menonjolkan kandungan lafaznya, hubungan ayat-ayatnya, hubungan

dengan surat-suratnya, sebab-sebab turunnya, hadis yang berhubungan dengannya serta pendapat-pendapat para mufassirin itu sendiri.

Dengan demikian, metode tafsir yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini ialah metode *tahlīlī* dan *muqaron*. Akan tetapi metode *muqaron* bukan sebagai tujuan dari penelitian ini. Metode *tahlīlī*-lah yang menjadi tujuan penelitian ini, menganalisis berbagai penafsiran untuk menemukan sebuah konsep dalam Alquran.

Adapun langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode *tahlīlī*, sebagaimana menurut Nata (2001, hlm. 171) ialah sebagai berikut:

- a) Mengurutkan ayat dan surah berdasarkan mushaf.
- b) Menafsirkan kosa kata pada ayat Alquran.
- c) Menjelaskan latar historis turunnya ayat.
- d) Menjelaskan dalil-dalil yang terkandung dalam ayat.

Sebagaimana yang telah dikemukakan Nata di atas, langkah-langkah penulis dalam menganalisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a) Memilih beberapa ayat yang relevan dengan penelitian serta mengurutkannya berdasarkan urutan mushaf yakni QS. Alī-Imrān [3]: 33-37, QS. Alī-Imrān [3]: 42, dan QS. Al-Tahrim [66]:12.
- b) Menafsirkan kosa kata pada ayat Alquran dalam tafsir berbagai tafsir dengan menggabungkan beberapa pengertian yang relevan dan membuang pengertian yang tidak relevan dengan penelitian.
- c) Mengklasifikasikan penafsiran yang ada ke dalam kategorisasi yang sesuai dengan rumusan masalah yakni mengenai profil keluarga Imran, proses pendidikan, hasil pendidikan serta implikasinya terhadap pendidikan Islam.
- d) Menganalisis berdasarkan kategorisasi yang telah ditentukan sesuai rumusan masalah yakni mengenai profil keluarga Imran, proses pendidikan, hasil pendidikan serta implikasinya terhadap pendidikan Islam.

- e) Menjelaskan seluruh aspek dari semua penafsiran yang telah dikemukakan dalam berbagai tafsir, lalu memberikan penjelasan final dari seluruh penafsiran untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kesalahan dalam mengartikan judul, maksud dari penelitian, disamping itu juga sebagai penjelas secara redaksional agar mudah dipahami dan diterima oleh akal sehingga tidak terjadi dikotomi antara judul dengan pembahasan dalam karya ilmiah ini, maka akan dikemukakan penjelasan beberapa istilah, yakni sebagai berikut:

1. Konsep

Konsep dalam kamus Ilmiah Populer (Agustin, tt: 254) adalah ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, rencana dasar.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah segala usaha sadar yang dilakukan sejak lahir hingga akhir hayat melalui pembinaan, bimbingan dan latihan baik di lembaga formal, non formal dan informal untuk menjadi manusia yang paripurna. (Ramayulis, 2010: 17)

3. Anak

Sedangkan yang dimaksud anak di sini adalah anak sebagaimana yang di maksud oleh UU RI No. 23 tahun tahun 2002 bab 1 pasal 1: "Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan" (Kemendikbud, 2012: 47).

Jelaslah, bahwa pendidikan anak adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih

lanjut. Pendidikan anak yang penulis maksud adalah pendidikan anak dari masa anak-anak hingga masa baligh.

4. Keluarga

Keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 721) adalah ibu bapak dengan anak-anaknya. Sedangkan yang dimaksud keluarga dalam pembahasan ini adalah merujuk pada orang tua. Selanjutnya masih dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 1092) orang tua adalah ayah ibu kandung; (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya).

Dalam hal ini orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga (Daradjat, 2006: 35).

5. Imran

Dalam tafsir Al-Aisar (Al-Jazairi, 2015, hal. 79) Imran adalah seorang laki-laki shalih generasi terakhir dari Bani Israil. Ia termasuk dari keturunan nabi Ibrahim yang tinggi kadar dan sebutannya tambah Ash-Shiddieqy (2000, hal. 575). Senada juga dengan Imam Al-Qurtubi (2008, hal. 170-171) bahwa Imran adalah keturunan dari keluarga Ibrahim. Ibnu Katsir (2008, hal. 37) dan Ash-Shiddieqy dalam tafsir Al-Bayan (2002, hal. 128) berpendapat sama bahwa yang dimaksud Imran disini adalah ayah dari Maryam ibu dari nabi Isa. Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar (1982, hal. 159) menjelaskan bahwa di dalam Alquran tersebut dua Imran, tapi jaraknya lebih kurang 1.800 tahun. Imran yang pertama adalah ayah dari nabi Musa, dan Imran yang kedua adalah ayah dari Maryam, ibu nabi Isa Almasih. Thabathaba'i dalam Tafsir A-Mizan (2011, hal. 327)

menegaskan bahwa nama Imran yang terdapat dalam Alquran adalah Imran ayah Maryam, sedangkan Imran ayah nabi Musa tidak disebutkan sama sekali dalam Alquran. Menurut Nixon (2004, hal. 11) ‘Imrān dalam kitab perjanjian baru disebut Joachim. Selanjutnya menurut Sya’ban (2015, hal. 28) nama lengkapnya adalah ‘Imrān bin Saham bin Amor bin Meisyan bin Heizkil bin Ahrif bin Baum bin Ezazia bin Amsiya bin Nawus bin Nunya bin Bared bin Yosafat bin Radim bin Abia bin Rabeam bin Sulaimān bin Dāud.

Muzaqqi (2016, hal. 23) menegaskan bahwa ‘Imrān adalah pemimpin keagamaan Bani Isrāīl. Hal ini dapat dilihat ketika banyak dari mereka yang ingin menjadi pengasuh Maryam saat Ḥannah hendak menaruhnya ke Bait al-Maqdis. Dari sini, sangka Muzaqqi, pasti karena di mata mereka ‘Imrān memiliki posisi yang terhormat.

6. Implikasi

Dalam Kamus Ilmiah Populer (Agustin, tt: 176) implikasi berarti kesimpulan, keterlibatan, penyelipan masalah. Implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan di masa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas, sehingga maknanya cukup beragam. Ada tiga jenis implikasi yang banyak digunakan untuk kebutuhan penelitian diantaranya adalah implikasi teoritis, implikasi manajerial, dan juga implikasi metodologi. Sebagaimana yang termuat dalam situs (<http://seputarpendidikan003.blogspot.co.id>) yakni (1) Implikasi teoritis; dalam bagian ini seorang peneliti menyajikan berbagai gambar secara lengkap mengenai implikasi terotikal dari penelitian tersebut, tujuannya untuk meyakinkan para penguji terhadap kontribusi ilmu pengetahuan maupun teori yang dipergunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian. (2) Implikasi manajerial; bagian ini seorang peneliti menyajikan implikasi mengenai kebijakan-kebijakan yang bisa dikaitkan dengan berbagai

temuan yang di dapatkan dari penelitian tersebut berkaitan dengan kontribusi praktis untuk manajerial. (3) Implikasi metodologi; bagian ini cenderung bersifat operasional serta mampu menyajikan refleksi penulis tentang metodologi yang hendak digunakan dalam penelitian.

Dari sekian implikasi yang telah dipaparkan, implikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implikasi teoritis yakni keterlibatan konsep pendidikan pada keluarga Imran untuk mengembangkan teori pendidikan Islam, sehingga terdapat ruh Alquran dalam konsep pendidikan yang bertujuan untuk membangun pribadi yang bertanggung jawab secara keseluruhan baik jasmani maupun rohani.

7. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya (Akaha, 2001, 154-155).

D. Instrumen Penelitian

Meleong (2010: 168) memberikan penjelasan berkenaan tentang instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

Instrumen dalam penelitian kualitatif cukup rumit, peneliti merupakan perencana, pelaksana, pelaksana pengumpul data, analis, penafsir data. Pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Afifudin dan Sabeni (2009: 125), “bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri.”

Dengan kata lain peneliti menjadi instrumen utama penelitian. Maka dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penafsir data.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat tekstual berupa konsep dan tulisan bukan berupa angka-angka. Aspek-aspek yang akan diteliti adalah seputar apa dan bagaimana definisi, konsep, pandangan, pemikiran dan argumentasi yang terdapat dalam literatur yang relevan dengan pembahasan.

Menurut Sarwono (2006:49) menjelaskan beberapa sumber kepustakaan yang dapat digunakan oleh peneliti diantaranya 1) abstrak hasil penelitian, 2) indeks, 3) review, 4) jurnal, 5) buku referensi.

Data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek (Purwanto, 2007:192).

Adapun untuk data-data yang disiapkan dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari literatur yaitu dengan *library Reseach*. Bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan.

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah Alquran surat Ālī Imran ayat 33-37.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah tafsir terjemah yang dipakai sebagai rujukan, yakni *Tafsir Al-Miṣbāḥ*, *Tafsir Fī Zilālil Qurān*, *Tafsir Ibnu Kaṣīr*, *Tafsir Aṭ-Ṭabari*, *Tafsir Al-Qurṭubi*, *Tafsir Al-Aisar*, *Tafsir Al-Bayan*, *Tafsir Al-Mizan*, *Tafsir Al-Maraghi*, *Tafsir As-Sa'di*, sebagai penunjang dan memperkaya dalam analisis dan pembahasan

ayat-ayat, jurnal ilmiah, serta buku-buku yang digunakan sebagai landasan teori atau yang merujuk kepada pembahasan penelitian.

F. Tehnik Pengumpulan Data

“Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan yang mirip akan dihimpun data-data utama dan sekaligus tambahannya” (Afifuddin dan Beni, 2009:129).

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan. Data-data sebagai penjabaran dari pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang konsep pendidikan anak dalam keluarga Imran.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satuan pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Afifuddin dan Beni, 2009:145).

Menurut Meleong (2010:248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) adalah “penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa” (Afifuddin dan Beni, 2009:145).

Metode analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap konsep keluarga Imran. Menurut Afifuddin dan Beni (2009:166) menjelaskan berkenaan dengan analisis isi, bahwa :

analisis isi dapat diberlakukan pada semua penelitian sosial. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut.

1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/*manuscript*)
2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan metode pendekatan terhadap data tersebut.
3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan atau data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan langkah-langkah analisis data menurut Sugiyono (2011, hlm. 247-252) yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dari sekian banyak data yang diperoleh peneliti, peneliti mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting. Hal tersebut dilakukan agar data yang didapat tergambar dengan jelas. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari Alquran mengenai keluarga Imran terdapat dalam QS. Alī -Imrān ayat 33-37. Namun terdapat ayat pendukung lainnya yang menunjang pembahasan konsep keluarga Imran, diantaranya Alī Imrān ayat 42, dan surah Al-Tahrim ayat 12.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2011, hlm. 249).

Dalam penelitian ini penulis mengkaji ayat Alquran dalam beberapa tafsir dan menyajikannya dalam bentuk uraian, kemudian tabel dan bagan, agar mempermudah pembaca untuk memahami isi dari kajian makna pernafsiran ayat tersebut. Oleh karena itu, penulis memerlukan

kaidah-kaidah dasar dan metode tafsir Alquran yang dapat mendukung pengungkapan makna dalam Alquran seperti kaidah *dilālah* dan *munāsabah*.

Adapun arti dari pada *dilālah* adalah memahami sesuatu dari sesuatu yang lain, sesuatu yang pertama disebut *al-madlūl* dan segala sesuatu yang kedua disebut *al-dall* (petunjuk, penerang atau yang memberi dalil) (Yusuf, 2012, hlm. 96).

Sementara *munāsabah*, secara etimologi semakna dengan *musyākah* dan *muqārabah*, yang berarti serupa dan berdekatan. secara istilah, *munāsabah* berarti hubungan atau keterkaitan dan keserasian antara ayat-ayat Alquran (Yusuf, 2012, hlm. 96).

Ibnu Arabi mendefinisikan *munāsabah* kepada “keterkaitan ayat-ayat Alquran antara sebagiannya dengan sebagian yang lain, sehingga ia terlihat sebagai suatu ungkapan yang rapih dan sistematis (Yusuf, 2012, hlm. 96).

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Setelah menempuh langkah-langkah yang disebutkan di atas, langkah terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan mengenai konsep pendidikan anak dalam keluarga Imran menurut Alquran dengan memberikan kejelasan atas gambaran mengenai profil keluarga Imran, proses pendidikan, hasil pendidikan serta implikasinya terhadap pendidikan Islam dalam ayat-ayat tersebut.